

INTISARI

Alih fungsi lahan *mangrove* seringkali terjadi di Kabupaten Boalemo yang mengakibatkan berkurangnya kawasan *mangrove*. Namun pemerintah daerah tidak dapat melakukan penanaman kembali, karena sulit dalam menentukan lokasi yang tepat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memodelkan kriteria dalam pemilihan lokasi penanaman *mangrove* dan melakukan pemetaan kawasan *mangrove*. Metode yang digunakan yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan membandingkan 4 kriteria (salinitas, pengaruh pasang surut, zona tumbuh, tipe tanah). Hasil dari penelitian berupa lokasi terpilih dari beberapa lokasi yang direkomendasikan dalam penilaian yang ditampilkan pada peta menggunakan sistem informasi geografis (SIG). Penelitian ini juga dapat memetakan 4 wilayah yaitu kawasan *mangrove*, wilayah administratif (kecamatan), lokasi siap tanam, dan lokasi potensial penanaman *mangrove* dimana peta yang ditampilkan berupa titik dan data atribut. Sistem yang dihasilkan bersifat dinamis baik dalam pengolahan data kriteria, data sub kriteria, data penilaian, dan penambahan wilayah baru namun sistem tidak dapat mengolah jenis *mangrove* yang cocok untuk lokasi terpilih dan peta yang ditampilkan tidak dilengkapi dengan peta polygon.

Kata kunci: Pemetaan, pemilihan, *mangrove*, *analytical hierarchy process* (AHP), sistem informasi geografis (SIG).